

## Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke-3 dalam Memperkuat Persatuan Indonesia Melalui Pendidikan Karakter Peserta Didik

Abdul Jalal Rumatumia, Bintang Adi Nugraha, Bintang Salsabillah Jihadan, Eka Putriana Maharani, Noer Layla, Novia Kusuma Mulyadi, Rahmadifa Samsabilla, Revana Aurelia  
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Malang | bintangsablh@gmail.com

### Abstrak

Menurut sila ketiga Pancasila, “Persatuan Indonesia”, persatuan adalah salah satu landasan terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai landasan untuk melestarikan kohesi nasional dalam menghadapi keragaman. Artikel ini berfokus pada bagaimana pendidikan karakter siswa dapat mempromosikan persatuan Indonesia dengan mengimplementasikan sila ketiga dari cita-cita Pancasila. Anak-anak dapat secara strategis diajarkan kualitas seperti toleransi, keberagaman, kerja sama, dan kejujuran melalui pendidikan karakter. Kegiatan seperti pembelajaran berbasis budaya, memupuk rasa keberagaman, belajar dengan semangat kerja sama, dan pemanfaatan teknologi adalah beberapa cara penerapannya. Hasil dari pendidikan ini adalah tumbuhnya generasi baru yang menghargai keberagaman, toleran, dan memiliki rasa patriotisme yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berlandaskan pada sila ketiga Pancasila sangat penting untuk menjaga keutuhan dan persatuan Indonesia.

**Kata Kunci:** Pancasila sila ke-3, persatuan Indonesia, pendidikan karakter, toleransi, keberagaman.

### Abstract

According to the third principle of Pancasila, “Indonesian Unity”, unity is one of the most important cornerstones of national life. These principles serve as the foundation for preserving national cohesion in the face of diversity. This article focuses on how student character education can promote Indonesian unity by implementing the third precept of the Pancasila ideals. The children can be strategically taught qualities such as tolerance, diversity, cooperation and honesty through character education. Activities such as culture-based learning, fostering a sense of diversity, learning with a spirit of cooperation, and utilizing technology are some of the ways in which this can be implemented. The result of this education is the growth of a new generation that appreciates diversity, is tolerant, and has a high sense of patriotism. Therefore, character education based on the third principle of Pancasila is very important to maintain the integrity and unity of Indonesia.

**Keywords:** Pancasila 3<sup>rd</sup> principle, Indonesian unity, character education, tolerance, diversity

### PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman yang sangat besar, mulai dari suku, agama, budaya, dan bahasa. Keberagaman tersebut merupakan kekayaan sekaligus tantangan bagi suatu bangsa, khususnya dalam menjaga persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan. Persatuan yang kuat diperlukan untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sebagaimana ditegaskan dalam sila ke-3 Pancasila, “Persatuan Indonesia”. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, namun juga menjadi landasan untuk mengatasi kemungkinan perpecahan yang dapat mengancam stabilitas nasional. Namun kenyataannya, tantangan menjaga persatuan semakin kompleks di zaman modern ini. Permasalahan seperti konflik antar individu atau kelompok, intoleransi dan kurang menghargai keberagaman sering terjadi di berbagai lapisan masyarakat. Hal ini diperparah dengan dampak negatif media sosial yang kerap menjadi media

penyebaran informasi yang memecah belah. Keadaan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila khususnya sila ke-3 belum sepenuhnya tertanam dalam kehidupan masyarakat khususnya generasi muda. Generasi muda merupakan aset penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk membangun karakter generasi baru yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter menjadi solusi penting untuk menjawab tantangan ini. Melalui pendidikan karakter, peserta didik dapat menanamkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, semangat gotong royong dan saling jujur yang merupakan hakikat sila ke-3 Pancasila. Proses pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pendekatan terencana dan terpadu. Kegiatan pembelajaran berbasis budaya, mengedepankan sikap positif dan menggunakan teknologi modern merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya

sekedar pembentukan identitas moral saja, namun juga memperkuat persatuan antar umat beragama.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk membahas bagaimana sila ketiga nilai-nilai Pancasila dapat dicapai melalui pendidikan karakter peserta didik, serta merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan Indonesia. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga keutuhan bangsa di tengah tantangan keberagaman.

Penerapan nilai-nilai Pancasila khususnya sila ketiga “Persatuan Indonesia” merupakan pendekatan strategis dalam memerangi masalah keberagaman melalui pendidikan karakter. Kajian teori ini membahas tentang konsep dasar terkait Pancasila, pentingnya pendidikan karakter dan penguatan persatuan.

#### 1. Nilai Sila Ke-3 Pancasila: Persatuan Indonesia

Sila ketiga menekankan pentingnya rasa persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman bangsa. Persatuan Indonesia mencakup penghormatan terhadap perbedaan, toleransi, dan kerja sama yang harmonis antar berbagai kelompok masyarakat. Dalam dunia pendidikan, nilai ini harus ditanamkan agar siswa sadar akan pentingnya menjaga keutuhan bangsa. Berdasarkan pandangan Prof. Dr. Notonegoro, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila terbagi menjadi tiga, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.

#### 2. Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Strategis

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral, mempunyai nilai-nilai luhur dan mampu bertindak sesuai dengan norma-norma sosial. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dengan memantapkan ketiga aspek tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila saja, namun juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks persatuan, pendidikan karakter harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan antara lain adalah toleransi, gotong royong, dan Bhineka Tunggal Ika.

3. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter  
Di berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sering menghadapi kendala, seperti: peran keluarga, minimnya pemahaman guru, kurikulum, perilaku berbullying, pengaruh media sosial, kurangnya pengawasan, kurangnya dukungan lingkungan sosial, dan kesadaran akan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter, baik di kalangan masyarakat maupun pengambil kebijakan.

#### 4. Relevansi Pendidikan Karakter dengan Persatuan Indonesia

Pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi jawaban atas permasalahan intoleransi dan kurang menghargai keberagaman. Sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis, pembelajaran interaktif dan kontekstual mampu membantu siswa memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai persatuan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan harus berdasarkan tiga nilai leluhur, yaitu: Ing Ngarso Tuladha (di depan memberi teladan), Ing Madya Mangun Karsa (di tengah memberi dorongan), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dukungan). Dalam hal ini diharapkan penerapan nilai-nilai persatuan melalui pendidikan karakter akan membentuk generasi baru yang tidak hanya cerdas secara akademik, namun juga memiliki rasa cinta tanah air dan semangat menjaga keutuhan bangsa.

Implementasi nilai Pancasila sila ketiga melalui pendidikan karakter penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan intoleransi dan perpecahan antar keberagaman. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, gotong royong dan keberagaman, peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang mampu menghargai perbedaan dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Pendekatan ini memerlukan sinergi antara pendidikan formal, keluarga dan masyarakat agar nilai-nilai tersebut dapat diperoleh secara maksimal.

### **METODE**

Dalam penulisan artikel ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana desain ini akan memberikan pengertian, gambaran, serta penjelasan di dalamnya. Penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah studi yang digunakan dalam menemukan sebuah fakta atau kenyataan dengan interpretasi yang tepat menggunakan beberapa kombinasi data yang akan digunakan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan sila ketiga Pancasila kepada melalui pendidikan karakter berperan dalam memperkuat persatuan Indonesia. Hasil tinjauan pustaka dan observasi menunjukkan lembaga pendidikan telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kesatuan ke dalam berbagai aspek pembelajaran, namun implementasinya masih terbentur sejumlah tantangan. Kegiatan pembelajaran berbasis budaya merupakan salah satu strategi utama yang diterapkan untuk memperkuat semangat dalam praktik, guru melibatkan siswa dalam kegiatan seperti peringatan hari libur nasional, acara kebudayaan dan diskusi tentang keberagaman Indonesia. Strategi ini efektif meningkatkan pemahaman masyarakat akan nilai toleransi dan menghargai perbedaan. Selain itu, penguatan nilai gotong royong melibatkan kegiatan kolaboratif, seperti kerja kelompok, sosial dan

pengabdian lingkungan hidup sekolah Kegiatan ini berhasil menanamkan semangat keramatahman di kalangan siswa. Namun hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum terlibat aktif dalam kegiatan ini, karena kurangnya motivasi dan partisipasi keluarga.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter merupakan inovasi yang diterapkan. Guru menggunakan media digital untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Misalnya melalui video edukasi dan pembelajaran online, siswa diajak memahami nilai persatuan dalam konteks saat ini. Namun kendala seperti terbatasnya akses terhadap Internet di wilayah tertentu menjadi tantangan yang harus diatasi.

Tantangan lain yang dicatat adalah belum adanya pelatihan guru mengenai integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Artinya pelaksanaan pendidikan karakter belum dilaksanakan secara konsisten di semua sekolah. Selain itu, kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat juga mempengaruhi efektifitas nilai satuan kepada siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan berdasarkan sila ketiga Pancasila berpotensi membentuk generasi muda yang toleran, apresiatif, dan berjiwa besar nasionalisme. Namun keberhasilan program ini memerlukan dukungan antar sekolah, keluarga dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam memperkuat persatuan Indonesia.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan penerapan sila ketiga pendidikan karakter sangat berperan dalam memperkuat persatuan Indonesia. Pendidikan budaya, penguatan kebersamaan dan pemanfaatan teknologi digital merupakan strategi penanaman nilai-nilai toleransi dan menghargai keberagaman. Namun tantangan yang dihadapi adalah kurangnya dan partisipasi siswa, terbatasnya akses terhadap pendidikan dan kurangnya pelatihan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran.

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter secara luas mendapat dukungan kuat dari sekolah, keluarga dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan karakter berdasarkan sila ketiga mempunyai potensi besar untuk mencetak generasi muda yang berjiwa nasionalis dan mampu menjaga persatuan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Pedoman Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud.

Anwar, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(2), 123-135.

Hidayat, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 45-56.

Siregar, A. (2020, 15 September). Peran Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Indonesia. Diakses dari <https://www.pendidikanpancasila.com>.

Tilaar, H.A.R. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pancasila. Jakarta: PT Gramedia.

Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 53-58.

Lickona, T. (2004). Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues. *Touchstone*.

Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-265.